



Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik Melalui Penggunaan Metode Paikem di Kelas III.A SDN Model Terpadu Madani

Rawina

**Penulis Korespondensi: rawinawina847@gmail.com*

PPG, FKIP, Universitas Tadulako, Tadulako, 94148, Indonesia

Abstract

This research is a type of Class Action Research (CAR) which aims to increase students' interest in reading through the application of the PAIKEM method. The subjects of this research were 32 students of class III.A SDN Model Terpadu Madani consisting of 13 boys and 19 girls. The data collection technique in this research was an observation sheet. The data analysis technique in this research was a quantitative descriptive technique to calculate the percentage value of the observation sheet of student activities and provide an observation sheet. The results of this research are that there is an increase from cycle I to cycle II, namely 56.3% . Thus, it can be concluded that the application of the PAIKEM method can increase students' interest in reading in class III.A SDN Model Terpadu Madani.

Keywords: paikem method; reading interest; students

1. Pendahuluan

Menurut Ki Hajar Dewantara pendidikan adalah proses menuntun potensi alami yang ada pada setiap anak agar mereka dapat berkembang secara optimal, baik sebagai individu maupun anggota masyarakat (Anggraini, 2024; Hutagalung & Andriany, 2023; Nurhalita & Hudaidah, 2024). Tujuannya adalah agar setiap individu dapat mencapai kebahagiaan dan keselamatan setinggi-tingginya, baik sebagai seorang manusia maupun sebagai bagian dari masyarakat. Dengan kata lain, pendidikan adalah upaya untuk membantu anak-anak tumbuh dan berkembang sesuai dengan kodratnya, sehingga mereka dapat meraih kesejahteraan dalam hidup pribadi dan sosial.

Khaedar et al., (2021) menjelaskan bahwa Pendidikan di Sekolah Dasar (SD) bertujuan untuk mengembangkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan dasar yang

diperlukan untuk berinteraksi dalam masyarakat. Keterampilan dasar yang harus dikuasai oleh peserta didik SD meliputi membaca, menulis, dan berhitung. Oleh karena itu, kemampuan membaca, menulis, dan berhitung menjadi fokus utama dalam pendidikan di Sekolah Dasar, karena ketiga keterampilan ini berdampak pada kemampuan lainnya yang dimiliki peserta didik.

Secara umum, tujuan pendidikan adalah menciptakan lingkungan yang mendukung peserta didik dalam mengembangkan bakat dan kemampuan mereka secara maksimal, sehingga mereka dapat mewujudkan potensi diri dan berkontribusi sesuai dengan kebutuhan pribadi dan masyarakat (Aniqoh, et al., 2024; Tunnisa & Alwi, 2024). Guru perlu memberikan kesempatan yang luas bagi peserta didik untuk mengasah bakat dan kemampuan yang dimiliki. Dalam konteks ini, guru seharusnya tidak membatasi pergerakan peserta didik di dalam kelas. Oleh karena itu, metode PAIKEM sangat penting selama proses belajar mengajar.

Minat adalah dorongan yang memotivasi individu untuk terlibat dalam suatu aktivitas, atau alasan mendasar yang memicu tindakan seseorang. Dengan demikian, minat belajar dapat diartikan sebagai motivasi internal yang mendorong seseorang untuk aktif dalam kegiatan belajar (Septiani, et al., 2020). Membaca adalah pengetahuan dan kemampuan pembaca dalam mengenali makna pesan dan informasi dari teks yang dibacanya (Sahbudi, et al., 2022). Membaca merupakan suatu jenis kegiatan atau proses kognitif yang berupaya mencari informasi yang terkandung dalam tulisan. Membaca permulaan adalah kemampuan membaca dan memahami teks dasar seperti kata sederhana, kalimat pendek, dan cerita pendek. Pemahaman dan interpretasi yang efektif terhadap materi tertulis disebut sebagai kemampuan membaca. Kemampuan pemahaman membaca dasar sangat penting karena merupakan landasan bagi keterampilan pemahaman membaca tingkat lanjut.

Menurut Itta (2022) Membaca merupakan kegiatan yang kompleks karena mengharuskan individu untuk memiliki kemampuan mengingat simbol-simbol tersebut dan mentransformasikan simbol-simbol grafis tersebut menjadi urutan kata dan kalimat yang memiliki makna. Membaca merupakan salah satu keterampilan dasar yang harus dimiliki manusia pada abad ini dan abad mendatang.

Membaca pada era globalisasi saat ini merupakan suatu keharusan yang menjadi dasar untuk membentuk perilaku seorang peserta didik. Dengan membaca seseorang dapat menambah wawasan dan informasi namun, jika peserta didik tidak memiliki minat pastinya mereka kurang tertarik untuk membaca ([Baharudin, 2016](#))

Pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pemahaman membaca merupakan keterampilan esensial yang harus dimiliki oleh peserta didik, karena hal tersebut memungkinkan mereka untuk mengerti informasi yang terdapat dalam bahan bacaan. Membaca adalah melihat suatu teks, merangkumnya menjadi kata dan kalimat, serta mendapatkan pemahaman atau pesan dari teks tersebut. Membaca permulaan adalah kemampuan membaca dan memahami teks dasar atau dasar seperti kata sederhana, kalimat pendek, dan cerita pendek. Membaca merupakan proses yang kompleks karena melibatkan kemampuan mengenali dan mengingat simbol-simbol tertulis serta mampu mengubahnya menjadi urutan kata dan kalimat yang dapat dipahami secara makna.

Minat baca ialah keinginan yang kuat disertai usaha-usaha seseorang untuk membaca. Seseorang yang mempunyai minat membaca yang kuat akan diwujudkan dalam kesediaannya untuk mendapat bahan bacaan dan kemudian membacanya atas kesadaran sendiri atau dorongan dari luar.

PAIKEM adalah singkatan dari Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan. Model pembelajaran ini mencerminkan keseluruhan proses belajar mengajar yang berlangsung dengan cara yang menyenangkan, di mana peserta didik dilibatkan untuk berpartisipasi secara aktif selama proses pembelajaran. Untuk mencapai pembelajaran yang aktif dan menyenangkan, guru perlu memiliki ide-ide kreatif dan inovatif dalam memilih metode serta merancang strategi pembelajaran ([Asari et al., 2021](#))

PAIKEM dapat diartikan juga sebagai suatu metode pengajaran yang diterapkan bersamaan dengan metode tertentu dan berbagai media pembelajaran, serta penataan lingkungan yang dirancang sedemikian rupa agar proses belajar mengajar menjadi aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan ([Sumarno et al., 2021](#)). PAIKEM merupakan suatu metode pembelajaran yang dirancang untuk mendorong

peserta didik dalam mengembangkan inovasi dan kreativitas mereka, serta menjadikan proses belajar lebih efektif dan menyenangkan.

Menurut [Baidah et al. \(2024\)](#) metode pembelajaran PAKEM adalah kombinasi dari pembelajaran Aktif, Kreatif, Efisien, dan Menyenangkan. Aktivis diharuskan untuk menyediakan lingkungan yang tenang selama proses pengajaran agar peserta didik dapat berpartisipasi secara aktif, mengajukan pertanyaan, dan menunjukkan reaksi mereka. Belajar adalah proses aktif yang melibatkan peserta didik mengembangkan pengetahuan mereka, bukan proses pendidikan pasif yang mempengaruhi sikap guru tentang pengetahuan. Peserta didik aktif, baik melalui aktivitas fisik (tangan) maupun tataran berpikir (pikiran). Pembelajaran akan efektif jika dilakukan dengan cara yang merangsang.

Metode PAIKEM sangat cocok diterapkan diberbagai mata pelajaran karena metode ini mendorong peserta didik untuk aktif bertanya, mempertanyakan, dan mengemukakan gagasan, sehingga mereka terlibat secara aktif baik dalam kegiatan kelompok maupun individu ([Leltakaeb, et al., 2023](#)).

Dalam proses pembelajaran, tidak hanya diperlukan keaktifan, inovasi, kreativitas, dan efektivitas, tetapi juga harus menyenangkan. Kegiatan belajar mengajar harus dirancang agar menyenangkan bagi peserta didik, sehingga mereka termotivasi untuk terus mencari ilmu dan tidak merasa takut atau tertekan saat mengikuti kegiatan belajar di kelas, terutama dalam pelajaran Bahasa Indonesia.

Penerapan metode PAIKEM dalam pembelajaran untuk meningkatkan minat baca, menjadi sangat relevan. Dalam konteks ini, guru berperan sebagai fasilitator yang menciptakan pengalaman belajar yang menarik dan menantang bagi peserta didik. Dengan menggunakan berbagai media dan strategi pembelajaran yang kreatif, guru dapat membantu peserta didik menemukan kesenangan dalam membaca, sehingga minat baca mereka dapat meningkat.

Setiap peserta didik memiliki cara yang berbeda dalam memahami materi yang diajarkan. Beberapa peserta didik dapat menguasai materi lebih cepat melalui keterampilan motorik (kinestetik), sementara yang lain lebih cepat memahami melalui pendengaran (auditif), dan ada juga yang lebih cepat menguasai materi dengan melihat atau membaca (visual). Oleh karena itu, kreativitas dalam

menerapkan PAIKEM sangat penting agar semua peserta didik dapat mengikuti dan memahami materi pelajaran yang diajarkan tanpa merasa tertinggal ([Panjaitan, 2024](#)).

Dari berbagai pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa metode PAKEM dalam pembelajaran merupakan gabungan dari pembelajaran Aktif, Kreatif, Efisien, dan Menyenangkan. Aktivis diharuskan untuk menyediakan lingkungan yang tenang selama proses pengajaran agar peserta didik dapat berpartisipasi secara aktif, mengajukan pertanyaan, dan menunjukkan reaksi mereka. Belajar adalah proses aktif yang melibatkan peserta didik mengembangkan pengetahuan mereka, bukan proses pendidikan pasif yang mempengaruhi sikap guru tentang pengetahuan. Peserta didik aktif, baik melalui aktivitas fisik (tangan) maupun tataran berpikir (pikiran). Pembelajaran akan efektif jika dilakukan dengan cara yang merangsang.

Di tingkat Sekolah Dasar, terutama di kelas III, pembelajaran Bahasa Indonesia berperan sebagai dasar yang penting dalam mengembangkan kemampuan literasi peserta didik. Namun, rendahnya minat baca sering kali menjadi hambatan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Hasil observasi awal di kelas III A SDN Model Terpadu Madani saat berlangsung menunjukkan bahwa banyak peserta didik kurang bersemangat terhadap aktivitas membaca. Hal ini dapat dilihat dari sedikitnya jumlah peserta didik yang berpartisipasi saat diminta untuk membaca buku cerita atau bahan ajar dan menyampaikan gagasannya saat diberi pertanyaan dari hasil apa yang telah dia baca.

2. Metode Penelitian

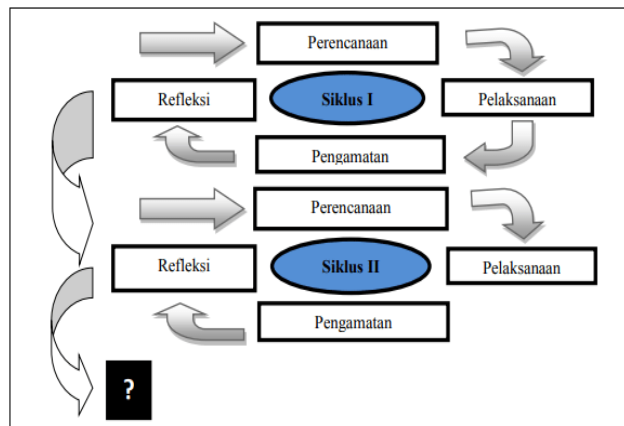
Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, yaitu meningkatkan minat baca peserta didik melalui metode PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, kreatif, Afektif, dan Menyenangkan) di SDN Model Terpadu Madani Kota Palu. Penelitian kuantitatif adalah pendekatan yang meneliti populasi tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistic, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah PTK (Penelitian Tindakan Kelas) dengan prosedur penelitian tindakan kelas yang diterapkan berupa perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. PTK ditujukan untuk mencari solusi terhadap masalah sosial. PTK merupakan ragam penelitian yang dilaksanakan oleh guru dalam konteks kelas dengan mencoba hal-hal baru demi meningkatkan mutu dan hasil pembelajaran.

Penelitian tindakan kelas ini akan dilaksanakan pada bulan April – Mei 2025 dengan mengamni lokasi tempat di SDN Model Terpadu Madani, Kota Palu yang berlokasi di Jl. Soekarno hatta No. 2. Lokasi penelitian ditetapkan berdasarkan pertimbangan : (1) Masih banyak peserta didik yang kurang tertarik atau kurang berminat untuk membaca. (2) Di sekolah belum ada yang melakukan penelitian tindakan kelas yang menggunakan metode PAIKEM dalam penerapan proses pembelajaran. (3) Memperbaiki dan meningkatkan minat baca peserta didik di sekolah. (4) Adanya dukungan dari pihak sekolah seperti kepala sekolah dan guru terhadap penelitian ini.

Subjek penelitian ini adalah peserta didik kela III.A di SDN Model Terpadu Madani, Kota Palu yang masih kurang dalam minat baca yaitu sebanyak 18 peserta didik, dari keseluruhan peserta didik berjumlah 32 peserta didik terdiri dari 13 Peserta didik laki-laki dan 19 peserta didik perempuan.

Desain penelitian, model penelitian tindakan kelas (PTK) yang sering digunakan yaitu model Kurt Lewin, model Kemmis dn Mc. Tanggart, model Jhon Elliott dan model Dave Ebbutt, penelitian ini direncanakan akan dilaksanakan dua siklus dengan menggunkn model Kemmis dan Taggart rancangan penelitian ini disebut penelitian berdaur ulang dimana terdiri dari empat komponen yaitu: tahap pertama perencanaan, tahap kedua pelaksanaan tindakan, tahap ketiga observasi dan tahap keempat refleksi. Keempat komponen ini membentuk suatu siklus. Adapun bagan prosedur penelitian tindakam kelas ini yaitu pada gambar berikut.



Gambar 1. Alur pelaksanaan tindakan dalam pelaksanaan (PTK) model Kemmis dan Taggart

Siklus I Dan II

Siklus satu direncanakan akan berlangsung 3 kali pertemuan tatap muka dan terbagi kedalam empat tahap sesuai dengan kriteria Penelitian Tindakan Kelas (PTK), perencanaan yaitu menyusun rencana yang dikembangkan di dalam pembelajaran, perencanaan ini disusun untuk mengantisipasi berbagai pengaruh yang timbul di lapangan, sehingga penelitian dapat dilaksanakan secara efektif. Kegiatan yang dilaksanakan pada tahap ini adalah:

1. Peneliti melakukan analisis kurikulum untuk mengetahui capaian pembelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik dengan menggunakan metode yang ingin terapkan.
2. Membuat rencana pembelajaran dengan penggunaan dengan menggunakan metode PAIKEM
3. Mengajar dengan memberikan berbagai media atau sumber belajar yang meningkatkan minat baca
4. Membuat lembar observasi

Dalam tahap pelaksanaan tindakan ini adalah tindakan yang dilakukan setiap tatap muka, dengan langkah-langkah :

1. Memberikan kuis di kegiatan pembuka sebelum masuk pada kegiatan inti menggunakan metode PAIKEM .
2. Memberikan bahan ajar kepada peserta didik.

3. Memberikan kesempatan kepada peserta didik membaca bahan ajar yang telah dibagikan oleh guru.
4. Mengecek apakah peserta didik membaca bahan ajarnya dengan baik, dengan memberikan pertanyaan terkait bahan ajar yang telah dibacanya.

Tahap observasi merupakan tahap untuk mengamati seluruh proses tindakan maupun pada saat telah selesai diberikan tindakan, fokus observasi adalah saat proses kegiatan berlangsung kemudian pada akhir siklus akan dilakukan pemberian tes hasil. Kemudian pada tahap refleksi adalah hasil yang didapatkan dalam tahap observasi, dikumpulkan dan dianalisis, sehingga hal-hal yang masih kurang diperbaiki dan dikembangkan kemudian dilanjutkan ke Siklus II. Siklus II ini harus dilaksanakan apabila siklus I belum dapat memenuhi indikator keberhasilan yang ditetapkan. Tahapan alur pada siklus II yaitu hampir sama dengan tahapan pada alur siklus I. Letak perbedaannya antara siklus II dengan siklus I adalah pada siklus II sudah ada perbaikan dari kekurangan-kekurangan yang terdapat pada siklus I dan setiap tahapan dalam siklus II disusun secara lebih matang dengan memperhatikan hasil refleksi dari siklus.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah:

1. Sumber data.

Sumber data dari penelitian ini adalah peserta didik kelas III.A di SDN Model Terpadu Madani yang kurang dalam minat membaca .

2. Jenis Data

- a. Data kemampuan awal peserta didik yang diperoleh dari hasil setiap pembelajaran yang akan dilaksanakan.
- b. Data tingkat penguasaan yang dikumpulkan setelah penggunaan metode PAIKEM yaitu dengan penggunaan tes formatif untuk melihat minat membaca peserta didik terhadap bahan ajar maupun latihan soal yang diberikan di setiap siklus.
- c. Data aktivitas guru dan peserta didik yang diperoleh dari lembar observasi selama proses pembelajaran.

Teknik Analisis Data

Hasil dari analisis aktivitas guru dan peserta didik silakukan pengkategorian. Adapun kategori aktivitas guru dan peserta didik dapat dilihat pada table dibawah ini:

Table 1. Pengkategorian aktivitas guru dan peserta didik

Tingkat Penguasaan	Kategori
72-86	Sangat baik
57-71	Baik
42-56	Cukup
27-41	Kurang

Sedangkan pengkategorian minat membaca peserta didik dapat dilihat pada table berikut:

Table 2. Pengkategorian minat baca peserta didik

Tingkat Penguasaan	Kategori
27-41	Rendah
41-56	Sedang
57-71	Tinggi
72-86	Sangat Tinggi

Indikator keberhasilan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan adalah apabila terjadi peningkatan pada minat baca peserta didik kelas III-A SDN Model Terpadu Madani, jika minimal terdapat 60% dari keseluruhan jumlah peserta didik yang mencapai kategori tinggi.

3. Hasil dan Pembahasan

a. Siklus 1

Penelitian tindakan kelas pada siklus 1 dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan yang disajikan data terkait aktivitas peserta didik berikut:

Tabel 3. Aktivitas peserta didik pada siklus I

Petemuan	Skor	Presentase	Kategori
1	71	65,74%	Baik
2	75	69,44%	Baik

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa data mengenai aktivitas peserta didik pada pertemuan 1 mencapai 65,74% yang berada pada kategori Baik dan data mengenai aktivitas.

Table 4. Data minat baca peserta didik pada siklus II

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
27-41	Rendah	11	34,37%
42-56	Sedang	7	21,87%
57-71	Tinggi	5	15,62%
72-86	Sangat Tinggi	9	28,12%
Jumlah		32	100%

Berdasarkan data yang ada pada Tabel 4 pada siklus 1 terkait minat baca bahwa dari 32 peserta didik terdapat 14 orang telah mencapai ketuntasan dengan persentase sekitar 44%. Dengan demikian, peserta didik yang belum mencapai ketuntasan lebih banyak dari pada peserta didik yang telah memiliki ketuntasan dalam minat membaca.

b. Siklus II

Penelitian tindakan kelas pada siklus II dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan yang disajikan data terkait aktivitas peserta didik sebagai berikut:

Tabel 5. Aktivitas peserta didik pada siklus II

Pertemuan	Skor	Persentase	Kategori
1	98	90,74%	Sangat Baik
2	105	97,22%	Sangat Baik

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa data mengenai aktivitas peserta didik pada pertemuan 1 mencapai 91% yang berada pada kategori Sangat Baik dan data mengenai aktivitas peserta didik pada pertemuan 2 mencapai 97% yang berada pada kategori Sangat Baik. Adapun data mengenai minat baca peserta didik dapat dilihat pada table berikut:

Table 6. Data minat baca peserta didik pada siklus II

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
27-41	Rendah	4	12,5%
42-56	Sedang	5	15,62%
57-71	Tinggi	8	25%
72-86	Sangat Tinggi	15	48,87%
Jumlah		32	100%

Berdasarkan data yang ada pada Tabel 6 pada siklus II terkait minat baca bahwa dari 32 peserta didik terdapat 23 orang telah mencapai ketuntasan dengan persentase sekitar 72%. Dengan demikian, peserta didik yang telah mencapai ketuntasan lebih banyak dari pada peserta didik yang belum mencapai ke tuntasan dalam minat membaca.

Pembahasan

Hasil penelitian pada siklus I menunjukkan minat baca peserta didik yang berada pada kategori Rendah sebanyak 11 orang (34%), kategori Sedang sebanyak 7 orang (22%), kategori Tinggi sebanyak 5 orang (16%), dan kategori Sangat Tinggi sebanyak 9 orang (28%). Jumlah peserta didik yang tuntas sebanyak 14 orang (43,75%), sedangkan jumlah peserta didik yang tidak tuntas sebanyak 18 orang (56,25%). Hal tersebut disebabkan karena peserta didik belum terbiasa dengan penerapan metode PAIKEM sehingga mereka belum merasakan manfaat dari menerapkan metode ini dalam kegiatan membaca. Selain itu penggunaan media dalam pembelajaran yang kurang menarik seperti penyajian bahan bacaan yang terkesan membosankan terlalu tinggi, tidak dihiasi dengan animasi-animasi yang menarik dan berwarna sehingga menyebabkan penerapan metode PAIKEM belum dikatakan efektif dalam meningkatkan minat baca peserta didik. Oleh karena itu, maka peneliti perlu melakukan tindakan selanjutnya dengan menerapkan metode pada Siklus II untuk meningkatkan minat baca peserta didik.

Hasil penelitian pada siklus II menunjukkan minat baca peserta didik yang berada pada kategori Rendah sebanyak 4 orang (12,5%), kategori Sedang sebanyak 5 orang (15,62%), kategori Tinggi sebanyak 8 orang (25%), dan kategori Sangat Tinggi sebanyak 15 orang (48,87%). Jumlah peserta didik yang tuntas sebanyak 23 orang (71,87%), sedangkan jumlah peserta didik yang belum tuntas sebanyak 9 orang (28,12%). Hal ini dapat dikatakan minat membaca peserta didik mengalami peningkatan sebesar 56,3%. Hal tersebut disebabkan karena peserta didik sudah terbiasa dengan penerapan metode PAIKEM dalam kegiatan membaca pada proses pembelajaran. Dalam penerapan metode PAIKEM, guru menyajikan kuis interaktif, bahan ajar yang bahasanya disesuaikan dengan umur peserta didik dan diberikan animasi-animasi yang mereka sukai serta warna yang bervariasi, kemudian latihan soal yang diberikan disesuaikan dengan minat, bahasa peserta didik yang dikaitkan dengan materi pembelajaran dan soal latihan yang mereka akan baca bersama teman kelompoknya, dapat dilihat peserta didik sangat antusias dalam membaca bahan bacaan yang diberikan. Dengan demikian, penerapan metode PAIKEM ini minat baca peserta didik akan lebih meningkat. Hal ini sesuai dengan

hasil penelitian yang dilakukan oleh [Leltakaeb et al. \(2023\)](#) bahwa metode PAIKEM kedalam pembelajaran dapat membantu mengatasi masalah minat baca dan motivasi peserta didik untuk membaca. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh [Baharudin \(2016\)](#) menyatakan bahwa metode paikem dalam meningkatkan minat baca peserta didik terbukti berpengaruh positif dan signifikan di Kelas V SDN Bandar Lampung.

4. Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan data hasil observasi aktivitas peserta didik dan hasil observasi minat baca peserta didik dengan menggunakan metode PAIKEM terjadi peningkatan dari siklus I sampai ke siklus II sebesar 56,3%. Hasil siklus I terdapat 14 peserta didik (43,75%) yang tuntas dalam minat baca dari 32 peserta didik dan hasil siklus II terdapat 23 peserta didik (71,87%) yang tuntas dalam minat baca dari 26 peserta didik, maka dapat disimpulkan bahwa metode PAIKEM dapat meningkatkan minat baca peserta didik kelas III.A SDN Model Terpadu Madani.

Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan peningkatan minat baca peserta didik melalui penerapan metode PAIKEM, disarankan agar guru terus menggunakan dan mengembangkan metode pembelajaran ini dalam kegiatan membaca. Guru dapat menambahkan variasi aktivitas yang lebih kreatif dan interaktif agar siswa semakin termotivasi. Peserta didik juga diharapkan lebih aktif dalam mengikuti kegiatan membaca baik di kelas maupun di rumah sebagai upaya membangun kebiasaan literasi yang berkelanjutan. Pihak sekolah diharapkan menyediakan sarana pendukung seperti fasilitas pojok baca dan penambahan koleksi buku untuk membantu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Selain itu, penelitian selanjutnya dapat mengembangkan metode PAIKEM dengan mengombinasikannya dengan strategi atau media pembelajaran lain agar dapat ditemukan model yang lebih efektif dalam meningkatkan minat baca peserta didik.

Daftar Pustaka

- Anggraini, G. O. (2024). Analisis pendidikan humanistik Ki Hajar Dewantara dalam konsep Kurikulum Merdeka Belajar. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 15(1). <https://doi.org/10.21831/jpipfip.v15i1.41549>
- Aniqoh, U., Suwarjo, & Ibrahim, A. (2024). *Problem Based Learning model: Pengaruhnya terhadap pemahaman konsep dan kontribusi sosial siswa di Sekolah Dasar*. *Jurnal Pendidikan*, 34(1), 45-56. <https://doi.org/10.32585/jp.v34i1.6114>
- Asari, S., Pratiwi, S. D., Ariza, T. F., Indapратиwi, H., Putriningtyas, C. A., Vebriyanti, F., Alfiansyah, I., Sukaris, S., Ernawati, E., & Rahim, A. R. (2021). PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif Dan Menyenangkan). *DedikasiMU: Journal of Community Service*, 3(4), 1139. <https://doi.org/10.30587/dedikasimu.v3i4.3249>
- Baharudin, B. (2016). Pengaruh Strategi Paikem dan Minat Baca Terhadap Kemampuan Menulis Cerita Siswa Kelas V SDN 2 Perumnas Way Halim Kec. Kedaton Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2010/2011. *Terampil: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 3(1), 63-84.
- Baidah, B., Hijaya, D., Rahmah, U., Harahap, N. S., & Gusmaneli, G. (2024). Mempraktikkan Pembelajaran yang Bernuansa Paikemi. *IHSANIKA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(3), 59-79.. <https://doi.org/10.59841/ihsanika.v2i3.1371>
- Hutagalung, T. B., & Andriany, L. (2023). Filosofi pendidikan yang diusung oleh Ki Hadjar Dewantara dan evolusi pendidikan di Indonesia. *Morfologi: Jurnal Ilmu Pendidikan, Bahasa, Sastra dan Budaya*, 2(3). <https://doi.org/10.61132/morfologi.v2i3.615>
- Itta, M. (2022). Peningkatan kemampuan membaca permulaan dengan media Tubokas. *Pertama. Jakarta: Mikro Media Teknologi*.
- Khaedar, M., Sabillah, B. M., & Alam, S. (2021). Peningkatan Hasil Belajar Kemampuan Menulis Permulaan Murid Melalui Penerapan Metode Struktur Analisis Sintesis (SAS) Kelas I SD Negeri 38 Janna-Jannayya Kecamatan Sinoa Kabupaten Bantaeng. *JKPD (Jurnal Kajian Pendidikan Dasar)*, 6(2), 191-197.
- Leltakaeb, W., Lering, M. E. D., & Lombo, L. (2023). Metode PAIKEM untuk Meningkatkan Minat Baca: Studi Kasus pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Praktik Baik Pembelajaran Sekolah dan Pesantren*, 2(02), 44-51. <https://doi.org/10.56741/pbbsp.v2i02.268>
- Nurhalita, N., & Hudaidah, H. (2024). Relevansi pemikiran pendidikan Ki Hajar Dewantara pada abad ke-21. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan, ... (volume dan isu lengkap)*.

- Panjaitan, R. A. (2024). Kreativitas guru bahasa indonesia dalam menerapkan paikem pada materi bermain drama. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 5(1), 1-8. <https://doi.org/10.54371/ainj.v5i1.357>
- Sahbudi, A., Abidin, Y., & Rakhmayanti, F. (2022). Analisis Metode Pembelajaran Sas Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Peserta Didik Kelas I SD. *Literasi: Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia serta Pembelajarannya*, 6(2), 228-235. <https://doi.org/10.25157/literasi.v6i2.7626>
- Septiani, I., Lesmono, A. D., & Harimukti, A. (2020). Analisis minat belajar siswa menggunakan model problem based learning dengan pendekatan STEM pada materi vektor di kelas X MIPA 3 SMAN 2 Jember. *Jurnal Pembelajaran Fisika*, 9(2), 64-70. <https://doi.org/10.19184/jpf.v9i1.17969>
- Sumarno, Y., Christi, A. M., Gracia, F. Y., Runesi, A., & Timadius, H. (2021). Strategi PAIKEM Terpadu Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen di Era Pandemi Covid-19. *Fidei: Jurnal Teologi Sistematika dan Praktika*, 4(2), 226-244. <https://doi.org/10.34081/fidei.v4i2.274>
- Tunnisa, Z., & Alwi, N. A. (2024). Pengaruh pendidikan Pancasila dalam pembentukan karakter peserta didik di Sekolah Dasar. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*, 2(3), 210-217. <https://doi.org/10.55606/jubpi.v2i3.3099>